

## Pengaruh Model Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gununungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Lovertin Halawa<sup>1</sup> Asali Lase<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: [lovertinhalawa2001@gmail.com](mailto:lovertinhalawa2001@gmail.com)<sup>1</sup> [asalilase2016@gmail.com](mailto:asalilase2016@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNUNGSITOLI yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *sainifik* dan model Konvesional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif, Siswa kelas VIII-B di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI terdiri dari dua kelas dimana kelas VIII-B dan VII -B. Kelas VIII berjumlah 16 orang sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Sainifik* dan kelas VIII-B berjumlah 16 orang sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Konvesional. Instrumen yang digunakan peneliti berupa tes uraian sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil penelitian, secara spesifik disimpulkan bahwa rata – rata hasil belajar siswa pada pemberian tes akhir kelas eksperimen yaitu 75,69 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 71,18. Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu Uji t independen diperoleh t tabel= 2,33 dan t hitung = 1,101 Karena t = 1,101 tidak terletak pada interval  $-1,983 \leq t \leq 1,983$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$ , Simpulan umum dapat disampaikan bahwa, ada perbedaan model pembelajaran *sainifik* dan model pembelajaran konvesional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelasVII-B UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *Sainifik, Konvesional, Hasil Belajar*

### Abstract

This research was motivated by the researchers' observations on the implementation of learning at UPTD SMP Negeri 1 GUNUNUNGSITOLI which has been experiencing obstacles in the learning process so that student learning outcomes are still relatively low. This study aims to determine the differences in student learning outcomes using scientific models and conventional models. This type of research is experimental research with quantitative methods, Class VIII-B students at UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI consist of two classes where classes VIII-B and VII-B. Class VIII numbered 16 people as an experimental class by applying the Scientific learning model and class VIII-B numbered 16 people as a control class by applying the Conventional learning model. The instrument used by the researcher is in the form of a description test of 5 questions. Based on the results of the study, it was specifically concluded that the average student learning outcomes at the end of the experimental class test were 75.69 higher than the control class with an average student learning outcome of 71.18. The results of hypothesis testing using parametric statistics, namely Independent t test obtained t table = 2.33 and t count = 1.101 Because t = 1.101 is not

located in the interval  $-1.983 \leq t \leq 1.983$ , then reject  $H_0$  accept  $H_a$ , General conclusions can be conveyed that, there are differences in the antific learning model and the conventional learning model (lecture) on student learning outcomes in class VII-B economics subjects UPTD SMP Negeri 1 GUNUNGSITOLI for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** *scientific, conventional, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang canggih pada sekarang ini. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Ahmad dalam (Hasbullah, 2017, p. 3) "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua kegiatan manusia untuk mengembangkan Sumber Daya Alam yang ada untuk dapat mengelola SDA tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas mengendalikan penggunaan Sumber Daya Alam. Seiringnya dengan perkembangan zaman, maka ilmu pendidikan mengalami perubahan yang cukup mendasar dimana pendidikan mengalami banyak masalah yang dihadapi. Masalah utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berkaitan dengan mutu dan kualitas masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah. Sekolah sebagai suatu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan mempunyai peran dalam proses edukasi (kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (kegiatan bermasyarakat) dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik). Guru dalam proses pendidikan memegang peranan penting ialah mendidik dan mengajar peserta didik juga sebagai model yang patut ditiru oleh peserta didik agar peserta didik dapat menjadi generasi bangsa yang baik.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidik. Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan bagaimana penyampaian pembelajaran oleh pendidik. Dalam pembelajaran, peserta didik sebagai kelompok individu yang menerima ilmu pengetahuan dari pendidik dalam proses pembelajaran. Agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik, maka pengajar harus dapat memahami kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga diposisikan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Salah satu Tugas seorang pendidik yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi juga diharapkan dapat menangkap ide-ide yang disampaikan oleh pengajar dan kemudian dapat menanggapi dengan baik. Pada saat ini masih banyak beberapa peserta didik (siswa) pada proses pembelajaran sering mengantuk bahkan bermain-main di kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini seorang guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting untuk

menentukan cara penyampaian bahan ajar kepada siswa agar siswa tidak sibuk dengan diri mereka masing-masing.

Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik melalui interaksi edukatif. Pembelajaran bukanlah sebuah proses pemberian pengetahuan melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Upaya meningkatkan mutu pada proses pembelajaran salah satunya dengan memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak diartikan belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan situasi yang menyenangkan, karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya pendekatan saintifik pada anak usia dini dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan cara dan menemukan pengetahuan baru dari eksplorasi yang dilakukan. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Model pembelajaran saintifik meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan karakter peserta didik. Dengan model pembelajaran Saintifik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli diperoleh data bahwa pada mata pelajaran IPS dapat terlihat hasil prestasi belajar siswa pada pelaksanaan evaluasi ujian akhir semester terkadang tidak memuaskan. Kegiatan proses pembelajaran guru masih monoton dapat mengakibatkan sebagian siswa mengantuk pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan siswa merasa bosan untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Menurut (Sugiyono, 2014, 2016) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Peneliti menggunakan dua kelas (eksperimen dan kontrol) tanpa randomisasi. Kelas eksperimen menerapkan

Model Pembelajaran Saintifik, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Sufairoh, 2017). Pre-test dilakukan sebelum perlakuan, dan post-test setelah 4 pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Saintifik terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan sampel terdiri dari siswa kelas VIII-B (31 siswa), dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas control (masing-masing 16 siswa). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, lembar kerja siswa (tes), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil tes dianalisis melalui validitas logis, uji validitas, uji reliabilitas, perhitungan tingkat kesukaran, uji daya pembeda, serta pengolahan hasil belajar menggunakan rumus NSS, rata-rata, varians, dan simpangan baku. Uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan untuk memastikan validitas data. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, dengan kriteria pengujian dan tabel distribusi t. Penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan pelaksanaan di bulan Mei hingga Juni 2023, sesuai jadwal sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Model Pembelajaran Saintifik**

Model Pembelajaran merupakan tindakan yang didalamnya termasuk metode dan pemanfaatan berbagai media berbagai media dan sumber belajar. Model disusun untuk mencapai tujuan, artinya semua keputusan penyusunan model diarahkan atau tertumpu pada pencapaian tujuan. Menurut Trianto (2015, hlm. 51) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial". Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pendekatan Saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan Saintifik atau metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktifitas, pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian mengkomunikasikan.

Adapun beberapa pengertian pendekatan saintifik menurut beberapa para ahli yaitu: Menurut Sufairoh (2016) Pengertian secara Istilah pendekatan scientific merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah) adalah merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan. Menurut Moh. Hasnun (2016:94) menyatakan bahwa "Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu".

Menurut Rusman (2015) "Pendekatan Saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan". Menurut Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari, Abidin (2016:125) mengemukakan bahwa Model pembelajaran saintifik mengharuskan peserta didik melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan. Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Saintifik merupakan model pembelajaran yang dilandasi

pendekatan ilmiah yaitu melalui serangkaian aktivitas untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang dengan pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Model proses saintifik menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan berkomunikasi peserta didik didalam proses pembelajaran.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai pengalaman belajarnya, hal ini ditunjukkan berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa berupa nilai tes atau angka nilai. Hasil belajar adalah nilai tentang perubahan, peningkatan, kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik didalam kegiatan proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru pada mata pelajaran tersebut. Hasil belajar bukan hanya fokus pada titik kegiatan pembelajaran disekolah tetapi bagaimana peserta didik menunjukkan perubahan pada diri sendiri saat beradaptasi antar individu dengan individu maupun lingkungan sekitar serta cara bagaimana menghadapi suatu tantangan dan memberikan solusi pada masalah itu sendiri.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar diantaranya: Menurut Ardi Mokal (2021:20) bahwa Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku lebih baik lagi. Menurut Susi Ismail (2021:43) bahwa Hasil belajar diperoleh berdasarkan kecerdasan, bakat atau minat yang sesuai dengan bidang studi yang ditonjolkan serta kreatif dan latihan berpikir kritis oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Juga dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh. Dengan demikian maka keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tetapi juga dari proses belajar mengajar. Menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019:3) bahwa Hasil belajar adalah suatu hal yang tidak dapat langsung dirasakan tetapi harus melalui proses kerja sama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam PMB, hasil belajar itu ditentukan melalui intelektual *question*, emosional *question* dan spiritual *question* (IQ, EQ, SQ). Ketiga bentuk sasaran di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat di lihat dari ketiga aspek di atas yang mempengaruhi dirinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang hasil belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dan tingkat penguasaan yang dimiliki oleh seorang guru dan peserta didik didalam proses pembelajaran dimana adanya perubahan atau kualitas belajar yang dapat nilai dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik dan perubahan pada diri sendiri yang ditunjukkan berdasarkan karakter saat berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat memberikan suatu solusi pada masalah atau tantangan yang dihadapi.

### **Proses Analisis Data**

#### ***Validasi Logis***

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes tertulis dalam bentuk tes uraian yang terbagi menjadi dua yaitu post-test dan pret-test. Sebelum tes awal dan tes akhir di pergunakan menjadi instrument dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi logis untuk mendapat bagaimana kelayakan tes yang akan di gunakan oleh peeliti. Validasi logis dalam tes ini adalah dilakukan oleh guru ekonomi yang professional,

dengan hasil yang didapat dari validator jika dikatakan valid maka tes layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

### **Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian**

Berdasarkan tes hasil belajar yang dinyatakan valid oleh kedua validator kemudian tes dipergunakan untuk diuji cobakan pada sekolah lain yaitu di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun pelajaran 2022/2023 dengan tes uraian sebanyak 5 butir soal. Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen penelitian tersebut.

Setelah nilai dari uji coba telah diperoleh maka data tersebut dipergunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes. *Pertama, Uji Validitas Tes.* Berdasarkan pada pengujian uji coba tes hasil belajar maka penghitungan uji validitas item nomor 1 memperoleh 09. Setelah itu dikonfirmasi pada  $r_{tabel}$  untuk  $N = 16$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) perolehan  $r_{tabel} = 0,497$ . Dikarenakan  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka tes pada soal pertama dinyatakan valid. penghitungannya bisa dilihat pada dari keseluruhan tes dinyatakan valid dan layak dipergunakan sebagai bahan untuk instrument pada penelitian. *Kedua, Uji Reliabilitas Tes.* Dalam melakukan pengujian reliabilitas tes maka perlu menggunakan rumus *alpha*. Dapat berpedoman pada penghitungan uji reliabilitas memperoleh  $r_{11} = 0,907$  dan  $r_{tabel} = 0,497$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan tes dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran yang dilakukan menggunakan tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrument dalam penelitian dan bisa dipergunakan kapan saja dan dimana saja. *Ketiga, Uji Tingkat Kesukaran.* Untuk memperoleh bagaimana kesesuaian tingkat kesukaran pada kisi – kisi tes dengan kondisi yang benar di sekolah maka dari hasil uji coba disekolah lain perlu dilakukan perhitungan tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat tingkat kesukaran tes dari soal pertama sampai soal kelima bahwa tingkat kesukaran dari setiap butir tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes. Item nomor 1 dan nomor 2 tergolong sedang, item nomor 3 tergolong sukar, nomor 4 dan nomor 5 tergolong mudah.

### **Pengolahan Tes Hasil Belajar**

#### **Tes Awal**

##### **1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Diperoleh skor dari masing-masing siswa pada tes hasil belajar (tes awal) untuk setiap nomor soal. Selanjutnya dari skor perolehan tersebut dilakukan pengolahan setiap butir soal. Untuk penghitungan pada perolehan akhir dari peserta didik oleh peneliti di setiap butir soal dilakukan penjumlahan dan hasil perolehannya dengan rata-rata sebesar 56,58.

##### **2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Diperoleh skor dari masing-masing siswa pada tes hasil belajar (tes awal) untuk setiap nomor soal. Selanjutnya dari skor perolehan tersebut dilakukan pengolahan setiap butir soal. Untuk penghitungan pada perolehan akhir dari peserta didik oleh peneliti di setiap butir soal dilakukan penjumlahan dan hasil perolehannya dengan rata-rata sebesar 54,24.

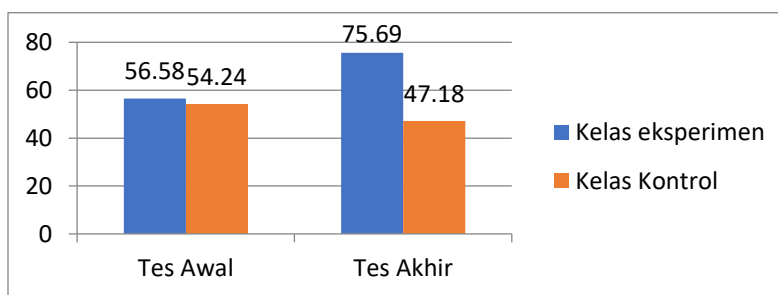
#### **Tes Akhir**

##### **1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Diperoleh skor dari masing-masing siswa pada tes hasil belajar (tes akhir) untuk setiap nomor soal. Selanjutnya dari skor perolehan tersebut dilakukan pengolahan setiap butir soal. Untuk penghitungan pada perolehan akhir setiap peserta didik oleh peneliti melakukan penjumlahan berdasarkan nilai perolehan dari setiap butir soal sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.69.

## 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Diperoleh skor dari masing-masing siswa pada tes hasil belajar (tes akhir) untuk setiap nomor soal. Selanjutnya dari skor perolehan tersebut dilakukan pengolahan setiap butir soal. Untuk penghitungan pada perolehan akhir setiap peserta didik oleh peneliti melakukan penjumlahan berdasarkan nilai perolehan dari setiap butir soal sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,18.



Gambar diagram rata – rata hasil belajar siswa

## Standar Deviasi (Simpangan Baku)

### Standar Deviasi Tes Awal

Didasarkan pada perolehan perhitungan standar deviasi pada pelaksanaan pret-test memperoleh data yakni:

- 1) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 16,10.
- 2) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 15,01d

### Standar Deviasi Tes Akhir

Didasarkan pada perolehan perhitungan standar deviasi pada pelaksanaan pret-test memperoleh data yakni:

- 1) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 7,90.
- 2) Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 10,09.

## Uji Normalitas Tes

### Uji normalitas tes awal

Berdasarkan penghitungan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $hitung = 0,144$  dan  $tabel = 0,05$   $16 = 0,213$ . Karena  $hitung < tabel$  maka sampel yang menjadi kelas eksperimen telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan melakukan pengujian normalitas pada kelas Eksperimen. Sedangkan, berdasarkan penghitungan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh  $hitung = 0,204$  dan  $tabel = 0,05$   $16 = 0$ . Karena

hitung tabel maka sampel yang menjadi kelas eksperimen telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan melakukan pengujian homogenitas pada kelas control.

### Uji normalitas tes akhir

Berdasarkan penghitungan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 0,209$  dan  $t_{tabel} = 0,05 \cdot 26 = 0,213$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka sampel yang menjadi kelas eksperimen berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji homogenitas pada kelas eksperimen. Sedangkan, berdasarkan penghitungan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 0,2099$  dan  $t_{tabel} = 0,05 \cdot 16 = 0,213$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka sampel yang menjadi kelas eksperimen telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan melakukan pengujian homogenitas pada kelas Kontrol.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas awal dapat dilihat bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini homogen ataupun tidak, dengan itu dilakukan penghitungan homogenitas. dengan menggunakan uji – F. Sampel dapat dikatakan homogen apabila dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan penghitungan maka dapat diperoleh:  $F_{hitung} = 1,011$  dan  $F_{Tabel} = 2,33$ . karena  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka sampel homogen. sedangkan uji homogenitas tes akhir supaya dapat melihat bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini homogen ataupun tidak, dengan itu dilakukan penghitungan homogenitas. dengan menggunakan uji – F. Sampel dapat dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan penghitungan maka dapat memperoleh  $F_{hitung} = 0,478$  dan  $F_{tabel} = 2,33$ . karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel homogen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Hasil Belajar

Uji hipotesis dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan dua model pembelajaran. Untuk melakukan pengujian ini bisadi buktikan dengan menggunakan rumus uji t independen. Huipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini yakni :

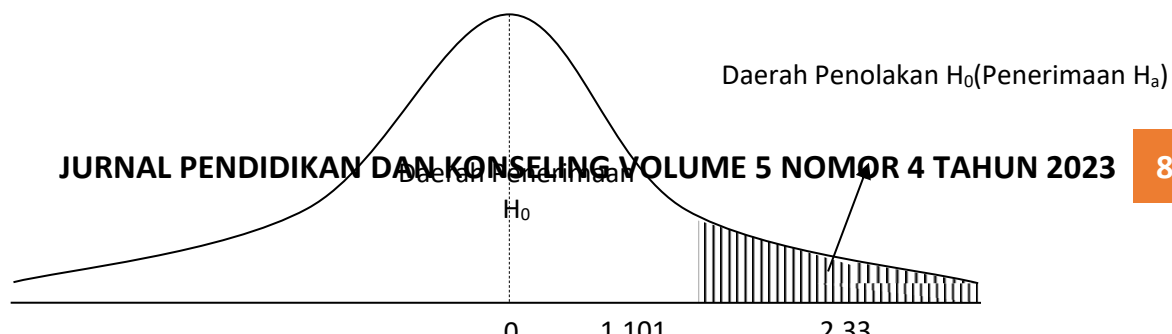
$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023. dengan model pembelajaran Saintifik dan model Konvensional atau ceramah tahun pelajaran 2022/2023.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023. dengan model pembelajaran Saintifik dan model Konvensional atau ceramah tahun pelajaran 2022/2023.

Dengan hasil perolehan uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} = 1,101$  selanjutnya perolehannya dikonfirmasi dengan nilai untuk  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan memperoleh  $T_{hitung} = 1,101$ . maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023 dan model Konvensional atau ceramah tahun pelajaran 2022/2023. Dikarenakan dalam pengujian ini menggunakan uji dua pihak, maka bentuk kurva normal sebagai berikut:





Karena  $t_{hitung} = 2,33$  tidak berada pada interval  $-1,983 \leq t \leq 1,983$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan model pembelajaran *saintifik* lebih bila dibandingkan dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional (ceramah)”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara spesifik disimpulkan bahwa rata – rata hasil belajar siswa pada pemberian tes akhir kelas eksperimen yaitu 75,69 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 71,18. Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu Uji  $t$  independen diperoleh  $t_{tabel} = 2,33$  dan  $t_{hitung} = 1,101$  Karena  $t = 1,101$  tidak terletak pada interval  $-1,983 \leq t \leq 1,983$ , Maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$ , Simpulan umum dapat disampaikan bahwa, ada perbedaan model pembelajaran *saintifik* dan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII-B UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Abidin, Y. (2016). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Refika Aditama.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Prenada Media.
- Asrul, dkk. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung. Penerbit: CitaPustaka Media.
- Ayu Ida, 2019. Evaluasi Pembelajaran. Denpasar. Penerbit: UNHI Press.
- \_\_\_\_\_. Kemendikbud, (2016), Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud, Jakarta.
- Komarudin, dkk. 2017. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta. Penerbit: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(5), 299-310.
- Masnun, M. (2016). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 3 (1).
- Qibtiyah, N., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII DI SMP NEGERI 2 SERIRIT. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(1), 176-185.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 1(1), 59-77.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisa Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: CV. Andi.
- Rusman, P. T. T. T., Pd, M., & Teori, P. T. T. (2015). Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sufairroh, S. (2017). Pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13. Jurnal Pendidikan Profesional, 5(3).